

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTEK TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI ( SADARI) PADA MAHASISWI TINGKAT II PRODI DIII KEBIDANAN STIKESMUS

## *Relationship Of The Knowledge Level And Practice About Breast Self-Examination (SADARI) On The Second Level Student Of Midwifery Diploma Program Of STIKESMUS*

**Ani Nur Fauziah<sup>1</sup> , Siti Maesaroh<sup>2</sup>**  
*STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta*

### ABSTRAK

Salah satu penyakit kanker yaitu kanker payudara saat ini menjadi kanker yang sangat ditakuti bagi wanita didunia. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan dan praktek tentang pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI) Pada Mahasiswi tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta.

Desain penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta sejumlah 39 mahasiswa. Analisa data menggunakan korelasi *Spearman's Rank*.

Hasil penelitian diperoleh tingkat signifikansi  $0,023 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikans antara nilai pengetahuan dan sikap mahasiswi tentang SADARI.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Praktek, SADARI**

### ABSTRACT

*One of the cancer diseases, namely breast cancer, where recent it's become cancer that very dreaded for women in the world. Currently, there is a tendency of breast cancer experienced by women with age 15-twenties, this means no words too early to start to provide the knowledge of SADARI (breast self-examination) of routinely that is 7-10 days after menstruation is every month. By performing a breast self-examination (SADARI), it will decrease the death degree consequence from breast cancer up to 20%, unfortunately, the woman who did SADARI (breast self-examination) was still low (25%-30%).*

*This research aims to know the existence of a relationship between the knowledge level and of breast self-examination practice (SADARI) of the second level Student of Obstetrics DIII diploma program the STIKES of Surakarta Mamba'ulUlum.*

*Design research uses of the analytic observational method with cross-sectional approach. The subjects in this study were all second level students of the D III diploma program of STIKES Obstetrics of Mamba'ulUlum of Surakarta an amount of 39 students. Data analysis uses of Spearman's Rank. Correlation.*

*The research results obtained a significance level of  $0.05 < 0.023$  then it can be concluded that there is a significant relationship between of the knowledge value and student attitude about SADARI.*

**Keywords: Knowledge, Practice, SADARI (breast self-examination)**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit sebagai penyebab utama kematian di dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel – sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel – sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya yang menyebabkan kematian.<sup>1</sup>

Salah satu penyakit kanker yaitu kanker payudara saat ini menjadi kanker yang sangat ditakuti bagi wanita didunia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel – sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari *International Agency Research on Cancer (IARC)* Globocan 2012, didapatkan Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5‰, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker. bahwa kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi. Kelompok umur tersebut lebih berisiko terhadap kanker karena faktor perilaku dan pola makan yang tidak sehat. Secara umum kurangnya konsumsi sayur dan buah merupakan faktor risiko tertinggi pada semua kelompok umur. Proporsi penduduk yang merokok, obesitas, dan sering mengonsumsi makanan berlemak tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun. Sementara itu, kebiasaan mengonsumsi makanan dibakar/dipanggang dan mengonsumsi makanan hewani berpengawet cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda. Oleh karena itu, karena terdapat perbedaan perilaku dan pola makan pada tiap kelompok umur, maka diperlukan upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang tepat.<sup>1</sup>

Survey yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara pada tahun 2005 menunjukkan 80 % masyarakat tidak mengerti pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara.<sup>2</sup>

Ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada kanker payudara dalam teknologi kedokteran yaitu dengan thermography, mammography, ductography, biopsi dan USG payudara. Selain itu ada cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara sendiri yang disebut Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri

( SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduktif.<sup>3</sup>

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%).<sup>4</sup>

Penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan SADARI dengan praktek SADARI.<sup>5</sup> Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing - masing faktor tidak berdiri sendiri, seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik.<sup>6</sup>

Penelitian Ani Nur Fauziah (2017) menunjukkan adanya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet atau dengan kata lain penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.<sup>7</sup>

Mahasiswi Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta sebagai calon bidan mempunyai peran penting dalam upaya membantu penyebarluasan informasi SADARI yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI) Pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas identifikasi masalah yang dapat diambil adalah “Apakah ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI) Pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan dan praktek tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

### B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sedangkan variabel terikat adalah praktek pemeriksaan payudara sendiri.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) meliputi : pengertian, siapa yang harus melakukan SADARI, Manfaat SADARI, tujuan SADARI, waktu melakukan SADARI, cara melakukan SADARI dan kelainan pada payudara.

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktek tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

### D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D III Kebidanan tingkat II STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta sejumlah 39 mahasiswa.

### E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang SADARI dan kuesioner praktek SADARI

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner tertutup pengetahuan tentang SADARI dan sikap tentang SADARI. Sebelum membagi kuesioner kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, kemudian memberikan permohonan menjadi responden, melakukan *informed consent* dan menjelaskan cara pengisian kuesioner kemudian diberikan pada mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta untuk di isi atau dijawab dan dikembalikan lagi pada peneliti untuk diperiksa kelengkapannya apabila belum lengkap maka dikembalikan pada responden untuk dilengkapi selanjutnya dilakukan pengolahan data.

## F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data adalah sebagai berikut : *Editing, Scoring, Entry Cleaning* dan *Tabulating*

Analisa data adalah tahapan dimana data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu. Analisa data dilakukan dengan alat bantu menggunakan SPSS *for windows versi 16.00*, dengan langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan adalah dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang dilakukan pada dalam penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan umur, variabel pengetahuan dan variabel sikap pada mahasiswi tingkat II tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan SADARI dengan praktek SADARI dengan menggunakan korelasi *Spearman's Rank*.

## G. Etika Penelitian

Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan bagi peneliti. Sebelumnya peneliti membuat *informed consent* atau persetujuan kepada responden yang terjamin kerahasiaannya dengan menuliskan jati diri, identitas peneliti, tujuan penelitian, serta permohonan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## H. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Prodi D III Kebidanan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2017.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, yaitu meliputi umur, pendidikan dan pengetahuan tentang SADARI

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	18-22	38	97
2	23-26	0	0
3	27- 30	1	3
Total		39	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden yaitu 18 – 22 tahun yaitu sebesar 97%.

Tabel 2. Skor Rata – Rata Tingkat Pengetahuan Responden Tentang SADARI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penget	39	79.00	100.00	88.7692	5.49383
Valid N (listwise)	39				

Skor rata – rata tingkat pengetahuan responden tentang SADARI berdasarkan tabel 2 diatas adalah 88,77, dengan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 3. Skor Rata – Rata Responden Tentang Praktek SADARI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Praktek	39	57.00	89.00	71.6667	10.45122
Valid N (listwise)	39				

Skor rata – rata praktek responden tentang SADARI tabel 3 diatas adalah 71,67 dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 89.

- Analisis inferensial yaitu hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan praktek SADARI pada mahasiswi tingkat II Prodi Kebidanan STIKESMUS

Correlations

			pengetahuan	praktek
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.273*
		Sig. (2-tailed)	.	.023
		N	39	39
	Praktek	Correlation Coefficient	.273*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.
		N	39	39

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil signifikansi berdasarkan tabel 3 yaitu  $0,023 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikans antara nilai pengetahuan dan sikap mahasiswi tentang SADARI.

## B. Pembahasan

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya minat kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini.<sup>8</sup>

Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI) . SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis.<sup>9</sup>

#### 1. Pengetahuan Mahasiswa Tentang SADARI

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala-gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal.<sup>10</sup>

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dalam praktek SADARI. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI maka akan baik pula tindakan untuk melakukan SADARI yaitu dilakukan secara rutin pada setiap bulan. Akan tetapi apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat dan cara melakukan SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI juga akan tidak baik.<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata pengetahuan responden tentang SADARI adalah 88,77 . Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pengetahuan responden sudah baik yang ditunjang dengan latar belakang responden adalah mahasiswa kebidanan dan sudah mendapatkan informasi tentang SADARI.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu manusia melalui indra yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Proses munculnya pengetahuan dari pengindraan sangat dipengaruhi oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media .<sup>11</sup> Faktor – faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri .

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Angesti (2010) diperoleh hasil bahwa semua responden yang merupakan mahasiswa D IV kebidanan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.<sup>12</sup> Namun berbeda dengan hasil penelitian Wulandari , F( 2017) bahwa diperoleh mayoritas tingkat pengetahuan responden tidak baik sebesar 53,5 % hal ini disebabkan karena responden bukan dari kesehatan melainkan dari fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD).<sup>13</sup>

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang ( *over behaviour*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>16</sup>

#### 2. Praktek Mahasiswa Untuk Melakukan SADARI

Skor rata – rata praktek responden tentang SADARI tabel 3 diatas adalah 71,67. Hal ini menunjukkan bahwa praktek responden tentang SADARI sudah baik., meskipun ada satu responden dengan nilai rendah yaitu 57. Pada usia 20 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI) setiap bulan atau setiap 3 bulan sekali untuk mendeteksi secara dini jika ada kelainan dan segera mendapat penanganan yang tepat.<sup>3</sup>

Suryaningsih (2009) menyatakan bahwa SADARI merupakan salah satu cara yang lebih mudah dan efisien untuk mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden melakukan SADARI meskipun belum secara rutin dalam upaya mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara.<sup>3</sup>

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%).<sup>4</sup>

### 3. Hubungan Antara Pengetahuan Mahasiswa Tentang SADARI dan Praktek Sadari

Hasil uji analisis inferensial yaitu hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan praktek SADARI pada mahasiswi tingkat II Prodi Kebidanan STIKESMUS diperoleh hasil signifikansi berdasarkan tabel 3 yaitu  $0,023 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikans antara nilai pengetahuan dan sikap mahasiswi tentang SADARI. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa wanita yang telah belajar tentang sadari memiliki sikap positif terhadap kanker payudara dan melakukan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih sering.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari, F (2017) yang menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Propinsi Jawa Barat.<sup>13</sup>

Hasil penelitian yang sama juga menunjukkan hasil yang signifikans antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada wanita di Desa Tambak Agung Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Baswedan, H diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan bukan satu – satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>14</sup>

Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku, pengetahuan sebagai salah satu sumber kepercayaan untuk melakukan suatu tindakan.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku (praktek) yang baik pula.

Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang telah belajar tentang sadari memiliki sikap positif terhadap kanker payudara dan melakukan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih sering

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan praktek SADARI pada mahasiswi tingkat II Prodi Kebidanan STIKESMUS dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mahasiswi tentang SADARI diperoleh hasil dengan rata – rata 88,77.
- b. Praktek mahasiswi tentang SADARI diperoleh hasil dengan rata – rata 71,67.
- c. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan praktek SADARI dengan diperoleh tingkat signifikansi  $0,023 < 0,05$ .

### 2. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk kegiatan pengabdian masyarakat terkait upaya deteksi dini kelainan payudara melalui kegiatan SADARI.
- b. Bagi Mahasiswi Kebidanan  
Mahasiswi diharapkan menjadi *Role Model* dalam menggalakkan dan mempromosikan kegiatan SADARI dalam upaya tindakan dini untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2015. Pusat Data dan Informasi Kanker, Jakarta. [http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin%20Bulan%20Peduli%20Kanker%20Payudara\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin%20Bulan%20Peduli%20Kanker%20Payudara_2016.pdf)
2. Rasjid, 2010 , 100 *Question & Answer Kanker Pada Wanita*, Elex`Media Komputindo
3. Suryaningsih E, 2009. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia
4. Depkes RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia* , Jakarta [http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02._Naskah_Publikasi.pdf)
5. Fitriyanti, L.2013.Determinan Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Kesehatan Jakarta Timur 2013. Jurnal Ilmiah Kesehatan <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SUPvzakgUr8J:lp3m.thamrin.ac.id/upload/lia%2520keperawatan.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b>
6. Notoadmodjo, S,2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
7. Fauziah Nur , Maesaroh S, Sulistyorini E, 2017. Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/195/138>

8. Setiati, E.2009. Waspada Empat Kanker ganas. Yogyakarta : Andi Offset
9. Irianto, 2015. Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Bandung : Alfabeta
10. Siregar,R.2012.Kenali dan pahami gejala kanker payudara. Terdapat pada:<http://perpustakaan.untirta.ac.id/berita-151-kenali-dan-pahami-gejala-kanker-payudara.html> .Diakses pada tanggal 28 Maret 2016
11. Notoadmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
12. Nugraheni, A. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara.<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/15188/Hubungan-tingkat-pengetahuan-tentang-sadari-dengan-perilaku-sadari-sebagai-deteksi-dini-kanker-payudara-pada-mahasiswi-D-IV-Kebidanan-FK-UNS+%&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b>
13. Wulandari, F , Ayu M, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI) Mahasiswi.Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs” <http://eprints.uad.ac.id/5412/1/19>.
14. Baswedan, R, Listiowati E. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI) dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Biomedika Volume 6 Nomor 1 Februari 2014. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=354544&val=8128&title>
15. Sugiyanti, D, Ambar ,S, Tarmali A, 2011. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI) pada Wanita di Desa Tambak Agung Kec . Kaliore Kab. Rembang
16. Wawan A, M. Dewi, 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika